

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang paling utama. Segala aspek kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari bahasa sebagai sarana komunikasinya. Bahasa merupakan alat yang paling utama untuk berkomunikasi antarmanusia dalam suatu kelompok. Di samping itu, bahasa juga merupakan sarana untuk mengadakan interaksi sosial. Gleason (1961:1) menyatakan, "language is one important and characteristic form of human communication". Maksudnya, bahasa merupakan salah satu unsur yang penting dan suatu karakter dari komunikasi manusia. Dengan demikian, sekelompok manusia selalu mempergunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya.

Suatu masyarakat terbentuk karena terdapat sekelompok orang yang bekerja sama dan mengadakan perjanjian. Kerja sama dan perjanjian tersebut dapat terlaksana karena adanya proses komunikasi yang dapat dimengerti oleh anggota masyarakat. Hal ini berarti bahwa setiap orang mengadakan hubungan timbal balik untuk menyampaikan pikiran, perasaan dan kehendak dengan mempergunakan bahasa. Karena bahasa-bahasa biasanya berfungsi dalam suatu matrik sosial dan karena masyarakat sangat tergantung pada bahasa sebagai sarana interaksi yang teramati, dapat diharapkan bahwa manifestasinya yang teramati

itu, perilaku bahasa dan perilaku sosial akan saling berhubungan dalam cara yang teratur (Alwasilah, 1986:2). Adapun cabang linguistik yang mempelajari hubungan dan saling pengaruh antara perilaku bahasa dan perilaku sosial adalah sosiolinguistik (Kridalaksana, 1984:181).

Kelompok masyarakat yang menekuni bidang-bidang tertentu memiliki ciri-ciri dalam hal kebahasaannya, misalnya kelompok masyarakat Jawa ataupun kelompok masyarakat Batak. Demikian pula dengan kelompok individu yang menekuni berbagai bidang pekerjaan. Cara berbahasa seseorang atau sekelompok orang ditentukan pula oleh lingkungan yang ditempatinya. Lingkungan pendidikan, pekerjaan, status sosial dan pergaulan dapat menimbulkan ciri-ciri kebahasaan tertentu. Bidang pekerjaan tertentu akan menimbulkan ragam bahasa yang berbeda dengan bidang pekerjaan yang lainnya, misalnya bidang kedokteran, bahasa yang dipakainya berbeda dengan bahasa yang dipakai dalam bidang kesenian, dan sebagainya. Hal ini dapat dipahami karena manusia memiliki beragam aktivitas dan mata pencaharian. Pateda (1990:64) berpendapat bahwa aktivitas manusia dapat dihubungkan dengan pekerjaannya. Tiap jenis kegiatan ini membuat manusia mempergunakan bahasa yang berhubungan dengan pekerjaannya.

Sepak bola merupakan salah satu jenis olah raga yang paling populer di Indonesia, bahkan di seluruh dunia. Di samping itu, sepak bola memiliki daya tarik dan keistimewaan tersendiri dibandingkan dengan jenis olah raga lainnya. Dewasa ini, sepak bola bukan merupakan sejenis olah raga yang berfungsi untuk menyehatkan tubuh saja, namun sudah berkembang menjadi salah satu bidang

profesi yang mendatangkan keuntungan secara finansial. Di Indonesia untuk saat ini, dunia sepak bola mulai bangkit melalui sistem kompetisi baru yang dilaksanakan secara profesional. Kompetisi liga sepak bola di Indonesia tersebut dikenal dengan sebutan Liga Dunhill atau Liga Indonesia. Pelaksanaan sistem yang baru itu dimaksudkan untuk lebih meningkatkan mutu dan prestasi sepak bola di Indonesia. Adapun pengaturannya dilaksanakan oleh induk organisasi sepak bola Indonesia yaitu Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI).

Untuk mengefektivaskan permainan sepak bola ini, terdapat semacam aturan yang memuat tentang tata cara pelaksanaan permainan yang telah diterapkan oleh suatu badan olah raga yang menaunginya. Badan olah raga yang dimaksudkan adalah Federation of International Football Association atau FIFA. Dalam peraturan itu terdapat istilah - istilah khusus yang dipergunakan dalam permainan sepak bola tersebut. Hal ini dimaksudkan agar terjadi keterpaduan dan keseragaman dalam hal pemahaman oleh pelaku-pelaku yang terkait. Pelaku-pelaku tersebut adalah individu yang terkait secara langsung dalam permainan ini, misalnya para pemain, wasit dan penjaga garis maupun pelatih. Banyak istilah yang dapat dijumpai dalam lingkungan ini. Pemakaian istilah-istilah khusus tersebut telah dibentuk sedemikian rupa dan didasarkan kebutuhan yang telah disepakati.

Seperti yang telah dikemukakan di atas, hampir seluruh penduduk dunia ini telah mengenal sepak bola. Kepopuleran cabang olah raga ini menyebabkan sebagian besar orang telah mengenal tata cara dan istilah-istilah yang ada dalam

permainan sepak bola. Adapun bahasa Indonesia yang dipergunakan dalam lingkungan persepakbolaan memiliki ciri-ciri tersendiri bila dibandingkan dengan bahasa Indonesia yang dipakai secara umum. Istilah-istilah bahasa Indonesia tersebut hanya ada dalam lingkungan sepak bola, misalnya istilah *gol*, *bek*, *penalti*, *gelandang*, *gawang*, *skor*, *tendangan sudut* dan sebagainya.

Istilah-istilah di bidang sepak bola ini menarik bagi penulis untuk dibahas. Memang ada sebagian istilah yang sudah dikenal dalam pemakaian secara umum, namun terdapat perbedaan makna bila dibandingkan dengan istilah-istilah yang ada dalam bidang persepakbolaan ini. Penulis menemukan adanya istilah - istilah yang mengalami perubahan makna di dalamnya. Misalnya istilah *serangan* yang ada dalam bahasa Indonesia secara umum diartikan sebagai *perbuatan menyerang*, *seperti mengadakan penggalan atau melancarkan pembalasan terhadap musuh* atau yang lebih populer dengan istilah *agresi*, maka dalam bidang persepakbolaan dimaksudkan sebagai *tindakan mengadakan serangan ke daerah pertahanan lawan dengan maksud untuk memasukkan bola ke gawang lawan atau membuat gol*.

Istilah-istilah khusus yang akan dibahas tersebut juga meliputi istilah-istilah yang berupa serapan dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia, misalnya *penalti*, *top skor* dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui istilah-istilah khusus bahasa Indonesia yang dipergunakan dalam bidang persepakbolaan dan perubahan serta perkembangan maknanya apabila dibandingkan dengan Bahasa Indonesia pada umumnya.

1.2 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam suatu pembahasan atau penelitian diperlukan untuk menghindari meluasnya permasalahan yang dihadapi. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pembahasan. Masalah dalam penelitian ini dibatasi terhadap istilah-istilah yang dipergunakan dalam bidang sepakbolaan. Istilah-istilah tersebut mencakup istilah dalam sepakbolaan yang dikenal secara umum dan istilah yang diserap dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

Pembahasan istilah didasarkan pada tinjauan etimologi dan tinjauan semantik. Tinjauan etimologi ditujukan pada pembahasan istilah dari segi asal katanya, sedangkan tinjauan semantik dikaitkan dengan tinjauan etimologi tersebut. Dengan jalan tersebut, maka dapat diketahui adanya perubahan makna istilah-istilah yang dibahas.

1.3 Perumusan Masalah

Untuk memperjelas tujuan penelitian ini, maka diperlukan suatu perumusan masalah. Dari permasalahan yang ada, maka masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

- Istilah-istilah apa yang menunjuk pada pembagian posisi, jabatan, status dan predikat pemain sepak bola ?
- Istilah-istilah apa yang menunjuk pada even dalam permainan dan kegiatan sepak bola ?

- Istilah-istilah apa yang menunjuk pada sistem dan cara permainan sepak bola ?
- Istilah-istilah apa yang menunjuk pada instrumen lainnya dalam permainan sepak bola ?
- Perubahan makna apa yang terjadi pada istilah-istilah tersebut apabila dibandingkan dengan maknanya secara umum ?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah keinginan yang ada pada peneliti untuk hal-hal yang akan dihasilkan dalam penelitian, dirumuskan dalam kalimat pernyataan dan merupakan hal yang dinyatakan. Tujuan merupakan titik akhir dari setiap penelitian. Karena itu harus dirumuskan dan ditegaskan dengan jelas agar memberikan suatu arah yang pasti dalam membahas suatu masalah (Arikunto, 1989:51). Dalam penelitian ini, penulis membagi tujuan penelitian menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1.4.1.1 Tujuan Umum

Tujuan umum bersifat menyeluruh dari permasalahan yang ada. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh kajian bahasa tentang istilah-istilah yang dipergunakan dalam bidang persepakbolaan. Dengan mengetahui hasil penelitian ini, diharapkan dapat diketahui bahasa Indonesia yang dipergunakan dalam bidang tersebut.

1.4.1.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus merupakan sasaran yang ingin dicapai secara khusus dari permasalahan yang ada. Tujuan khusus adalah hal yang bersifat pokok. Tujuan khusus tersebut dapat dicapai dengan baik apabila sesuai dengan metode dan teori yang dipergunakan. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perubahan makna yang terjadi pada istilah-istilah yang dipergunakan dalam bidang sepakbolaan. Dengan tinjauan semantik yang dikaitkan dengan segi etimologi kata, dapat diketahui perubahan makna tersebut.

Adapun hal-hal yang akan dideskripsikan tersebut meliputi :

- 1) istilah yang menunjuk pada pembagian posisi, jabatan dan predikat pelaku sepak bola;
- 2) istilah yang menunjuk pada even dalam permainan dan kegiatan sepak bola;
- 3) istilah yang menunjuk pada sistem dan cara permainan sepak bola;
- 4) istilah yang menunjuk pada instrumen lainnya dalam permainan sepak bola.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan kajian bahasa tentang istilah-istilah khusus yang dipergunakan dalam bidang sepakbolaan. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan pula dapat memberikan sumbangan bagi ilmu linguistik pada umumnya, dan sosiolinguistik pada khususnya, terutama studi-studi yang berkaitan dengan studi semantik. Sedangkan manfaat praktis yang diharapkan oleh penulis adalah hasil penelitian ini mampu menjadi penambah wawasan bagi yang ingin mengetahui istilah-istilah khusus yang berhubungan dengan

dunia sepak bola.

1.5 Landasan Teori

Landasan teori diperlukan sebagai pembimbing yang menuntun dan memberi arah bagi sebuah penelitian. Oleh karena itu, teori haruslah memberi pemahaman terhadap obyeknya (Sudaryanto, 1992 : 26). Adapun yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini adalah :

1.5.1 Variasi Bahasa

Penelitian tentang istilah-istilah khusus dalam bidang tertentu erat kaitannya dengan pemakaian bahasa. Anggota masyarakat mempergunakan bahasa untuk berhubungan dan bekerja sama dengan anggota masyarakat lain. Dalam masyarakat terjadi berbagai macam bentuk kepentingan dan kontak sosial yang menyebabkan variasi dalam berbahasa. Terjadinya berbagai macam variasi bahasa tersebut ditentukan oleh berbagai hal atau faktor-faktor penyebab. Wardhaugh (1977:219) menyatakan, "language varies according the age the person using it, language also varies according sex and occupation and still another kind of is related function". Maksudnya, variasi - variasi bahasa terjadi berdasarkan usia pemakai bahasa, jenis kelamin dan pekerjaan serta untuk variasi yang lain berhubungan dengan fungsi bahasa.

Variasi bahasa juga dapat dilihat dari tempat, waktu, pemakai, situasi, dialek, status dan pemakaian. Dengan demikian variasi bahasa disebabkan pula oleh lingkungan dan tempat pemakai bahasa. Variasi bahasa dapat dibedakan

menjadi dua, yaitu variasi bahasa menurut pemakaian dan variasi bahasa menurut pemakai (Kentjono, 1982:116). Variasi bahasa menurut pemakainya disebut dialek. Sedangkan variasi bahasa berdasarkan pemakaiannya disebut ragam.

Nababan (1991:4) menyatakan bahwa ragam bahasa mencakup bahasa yang sistemnya bergantung pada situasi dan keadaan berbahasa, yaitu peristiwa berbicara, penutur-penutur bahasa, tempat berbicara, masalah yang dibicarakan, tujuan berbicara, media berbahasa (lisan atau tulisan) dan sebagainya. Ragam bahasa dibagi menjadi ragam umum dan ragam khusus. Ragam umum merupakan ragam bahasa yang dipakai oleh masyarakat umum dan tidak memiliki sifat-sifat khusus. Sedangkan ragam khusus adalah ragam bahasa yang dipergunakan oleh kelompok-kelompok tertentu dan memakai kata - kata atau ungkapan - ungkapan khusus yang kurang lazim digunakan oleh masyarakat umum. Dengan demikian ragam bahasa di bidang kedokteran berbeda dengan ragam bahasa di bidang teknik, kesenian, dan sebagainya.

Wardhaugh (1977:219) menyatakan, "the occupation of person causes his language to vary, particularly in the use he makes of technical terms, that is, in the use of jargon of his vocation. Soldiers, Dentists, Hairdressers, Mechanics, Yachtmen, and Skiers all have particular special vocabularies". Maksudnya bahwa pekerjaan seseorang menyebabkan bahasanya bervariasi, terutama dalam penggunaannya. Secara teknis mereka mempergunakan istilah atau logat khusus dalam lapangan pekerjaannya. Tentara, dokter gigi, kapster, ahli mesin, pembalap perahu motor dan pemain ski, kesemuannya memiliki perbendaharaan kata atau

istilah yang khusus.

1.5.1.1 Register

Salah satu bentuk variasi bahasa yang disebabkan oleh pemakaian bahasa adalah register. Menurut Pateda (1990:64), register adalah pemakaian bahasa yang dihubungkan dengan pekerjaan. Aktivitas manusia yang beraneka ragam dapat dihubungkan dengan pekerjaannya. Dan setiap jenis aktivitas atau pekerjaan menyebabkan manusia mempergunakan bahasa untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan pihak lain. Jadi register adalah ragam bahasa yang dipakai oleh kelompok tertentu dalam keadaan dan suasana tertentu.

Kelompok - kelompok sosial yang bergerak dalam bidang - bidang tertentu akan menghasilkan register, hal ini terutama sekali apabila dihubungkan dengan pekerjaannya. Jadi register merupakan pemakaian bahasa atau variasi bahasa yang dihubungkan dengan pekerjaan seseorang. Kelompok petani memiliki ciri-ciri kebahasaan tertentu yang berbeda dengan ciri-ciri kebahasaan kelompok seniman, kelompok sopir, maupun kelompok kuli dan sebagainya.

1.5.1.2 Ciri-ciri Register

Sedangkan ciri-ciri register menurut Halliday (1992:58-59) dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- berdasarkan bahasa yang dipergunakan pada saat itu. Misalnya ditentukan oleh apa yang sedang dikerjakan atau sifat kegunaan bahasa. Contohnya bahasa yang dipakai oleh seorang pendidik di sekolah berbeda dengan bahasa yang dipergunakan dalam lingkungan pasar.

- mencerminkan tingkat sosial, dalam proses sosial atau macam-macam kegiatan sosial. Misalnya penguasaan bahasa oleh seorang sarjana berbeda dengan penguasaan bahasa oleh seseorang yang baru mengenyam pendidikan di SLTP.
- menyatakan hal yang berbeda, jika dipergunakan dalam bidang yang berlainan. Misalnya penggunaan kata *kaki tangan* dalam bidang kemiliteran akan berbeda dengan penggunaan kata tersebut dalam bidang anatomi tubuh.
- cenderung berbeda dalam hal semantik, tata bahasa dan kosa kata. Misalnya kata *operasi* dalam bidang teknik berarti *menjalankan*, sedangkan dalam bidang kedokteran berarti *mengambil* atau *mengangkat*.
- sebagai ungkapan yang memiliki makna tertentu. Misalnya kata *silup* adalah istilah dalam bahasa walikan daerah Malang yang menunjuk pada makna polisi.

1.5.2 Istilah

Istilah merupakan kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan suatu makna konsep, proses, keadaan atau sifat yang khas dalam bidang tertentu dan memberikan suatu pengertian yang dapat diketahui secara khusus maupun umum (Yuwono, 1988:7). Dan istilah merupakan kata yang khusus yang mengandung arti tertentu dalam lingkungan tertentu, misalnya dalam lingkungan ilmu pengetahuan, pekerjaan, agama, hukum, seni dan sebagainya. Istilah dibagi menjadi dua yaitu istilah khusus dan istilah umum. Istilah khusus adalah istilah yang pemakaiannya atau maknanya terbatas pada suatu bidang tertentu sedangkan istilah umum adalah yang menjadi unsur bahasa umum sehingga akan dikenal secara lebih luas.

Istilah dibentuk dengan menggunakan beberapa cara. Kridalaksana (1985:73-74) memerincikan cara-cara membentuk istilah yang meliputi :

- menciptakan istilah yang baru sama sekali;
- mengambil kata atau gabungan kata biasa dan memberi makna tetap dan tertentu;
- menerjemahkan istilah asing;
- meminjam istilah dari bahasa daerah;
- mengadaptasi istilah bahasa asing menurut kaidah bahasa Indonesia.

Dengan demikian istilah dapat dibentuk oleh masyarakat pemakai bahasa dengan disesuaikan menurut keperluan bahasanya dan dapat berasal dari kosa kata bahasa lain yang sudah diadaptasikan.

Kemudian menurut Suryaman (1987:44-45), cara memasukkan istilah asing tersebut dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu :

- penerimaan secara utuh, yaitu penerimaan istilah asing ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana adanya. Contohnya: *bank*, *ceteris paribus*, *status quo*, dan sebagainya.
- penyesuaian ejaan istilah asing yang dilakukan dengan mengutamakan ejaan bahasa Indonesia. Contohnya: *district* menjadi *distrik*, *system* menjadi *sistem*, *music* menjadi *musik*, dan sebagainya.
- penerjemahan istilah asing ke dalam kaidah bahasa Indonesia. Contohnya: *life style* menjadi *gaya hidup*, *house keeper* menjadi *penjaga rumah*, *network* menjadi *jaringan*, dan sebagainya.

1.5.3 Tinjauan Etimologi

Tinjauan etimologi dimaksudkan sebagai suatu tinjauan istilah berdasarkan asal kata. Tinjauan etimologi terhadap istilah didasarkan kenyataan bahwa selain dibentuk oleh masyarakat pemakai bahasa berupa kata baru, istilah juga berasal dari kosa kata bahasa lain. Kridalaksana (1984:47) berpendapat bahwa etimologi adalah penyelidikan tentang asal-usul kata serta perubahan-perubahannya dalam bentuk dan makna. Adapun cara yang dipergunakan dalam menganalisis istilah berdasarkan asal katanya adalah :

- menentukan bentuk dasar jika istilah tersebut berupa bentuk kompleks;
- mengadakan perbandingan dari segi bentuk dan makna. Sedangkan pedoman yang digunakan dalam menentukan asal kata adalah kosa kata umum, kamus besar bahasa Indonesia, kamus bahasa Inggris-Indonesia dan kamus Jerman-Indonesia.

1.5.4 Tinjauan Semantik

Tinjauan semantik dalam pembahasan ini dimaksudkan untuk membahas istilah. Pengertian tentang semantik, makna istilah dan perubahan makna dikemukakan untuk memperjelas tinjauan ini.

1.5.4.1 Pengertian Semantik

Semantik sebagai cabang linguistik, memiliki obyek kajian makna. Maksudnya, semantik adalah teori tentang makna atau teori arti, yaitu cabang sistematis bahasa yang menyelidiki arti atau makna. dengan kata lain, semantik merupakan bidang bahasa yang menelaah tentang simbol bahasa yang menyatakan makna.

1.5.4.2 Makna Istilah

Ketepatan makna istilah disebabkan oleh pemakaian kata pada bidang tertentu. Makna umum yang dimiliki oleh kata yang berkaitan dengan penggunaan kata secara umum, sedangkan makna khusus dimiliki oleh kata yang digunakan secara khusus. Perbedaan antara istilah dan kata adalah: istilah memiliki makna tetap dan pasti sedangkan kata memiliki makna umum.

Makna kata *agen* bersifat umum yaitu *wakil*, namun sebagai istilah dalam bidang politik memiliki makna *kaki tangan* atau *mata-mata*. Melalui contoh di atas, terdapat perubahan makna dari makna umum menjadi makna istilah. Satu upaya pembentukan istilah baru adalah memanfaatkan kosa kata yang ada dengan memberi makna baru baik penyempitan maupun perluasan makna.

1.5.4.3 Perubahan Makna

Bentuk kebahasaan dapat mengalami perkembangan, pergeseran dan bahkan perubahan makna (Aminuddin, 1988:130). Perubahan makna adalah berubahnya makna suatu kata yang meliputi :

1. Perubahan Makna Meluas

Perubahan makna meluas yaitu bila suatu bentuk kebahasaan mengalami berbagai penambahan makna yang keseluruhannya digunakan secara umum. Perubahan makna meluas merupakan gejala yang terjadi pada sebuah kata yang mulanya hanya mempunyai sebuah makna berubah memiliki makna-makna yang berlainan. Contoh: kata *menarik* maknanya meluas menjadi *cantik, cakap, simpatik, menyenangkan, baik, tampan,*

menjadikan anggota, dan sebagainya.

2. Perubahan Makna Menyempit

Perubahan makna menyempit adalah perubahan suatu kata yang semakin mempunyai spesifikasi atau spesialisasi. Perubahan ini terjadi pada suatu kata yang mulanya mempunyai makna yang cukup luas berubah menjadi sebuah makna saja. Contoh : kata *pala* dulu berarti semua macam buah sekarang hanya untuk mengartikan satu macam buah.

3. Perubahan Makna Total

Perubahan makna total adalah berubahnya makna kata secara total. Perubahan ini, masih ada kemungkinan makna kata sekarang ada sangkut pautnya dengan makna asal. Contoh : kata *ceramah* mulanya berarti *cerewet dan banyak cakap*, tapi kini berarti pidato atau uraian yang disampaikan di depan orang banyak.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Metode adalah cara mendekati, mengamati, menganalisis, dan menjelaskan suatu fenomena (Kridalaksana, 1984:123). Kemudian Poerwadarminta (1984:649) mendefinisikan metode sebagai cara yang teratur dan berpikir untuk mencapai maksud dalam ilmu pengetahuan. Metode merupakan jalan atau cara untuk memecahkan masalah. Sedangkan penelitian bahasa bertujuan untuk mengumpulkan dan mengkaji data, serta mempelajari fenomena-fenomena kebahasaan (Djajasudarma, 1993:3). Metode penelitian merupakan alat, prosedur, dan teknik

dan teknik yang dipilih dalam melaksanakan rangkaian penelitian tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode deskriptif ini merupakan metode dalam penelitian semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup dalam penutur atau pemakainya (Sudaryanto, 1992:62). Penulis berusaha mendeskripsikan pemakaian bahasa sebagaimana adanya dan berdasarkan data yang diperoleh. Yang menjadi obyek penelitian ini adalah bahasa yang dipergunakan yang berupa istilah-istilah khusus dalam bidang persepakbolaan. Kemudian penulis berusaha untuk mendeskripsikan istilah-istilah tersebut.

Selain mempergunakan metode deskriptif, penulis juga memakai metode penanganan bahasa yang meliputi teknik pengumpulan data, analisis atau pengolahan data, serta pemaparan hasil analisis.

1.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Tahap awal dari cara penulisan kerja ini adalah pengumpulan data. Sumber data dibutuhkan untuk memperoleh data yang valid, relevan dan obyektif. Yang dimaksud sumber data adalah subyek tempat perolehan data. Sumber data bisa berupa manusia atau buku-buku.

Data diperoleh dari buku-buku referensi dan hasil wawancara terhadap individu yang menguasai dunia persepakbolaan sebagai nara sumber dengan teknik wawancara tak berstruktur. Kemudian observasi dilaksanakan melalui cara pengamatan, perekaman serta pencatatan. Hasil tersebut dipergunakan untuk mengumpulkan data. Akhirnya data diseleksi dan dikelompokkan sesuai tujuan

tujuan penulisan.

1.6.2 Analisis atau Pengolahan Data

Analisis atau pengolahan data adalah tahap kedua setelah tahap pengumpulan data. Metode ini adalah cara yang dilakukan dengan menganalisis data. Metode ini merupakan metode deskriptif, yaitu cara menganalisis data berdasarkan fakta bahasa yang ada. Fakta tersebut berupa istilah-istilah khusus yang dipergunakan dalam bidang sepakbolaan. Istilah yang diperoleh dianalisis berdasarkan asal kata dan perubahan maknanya.

Adapun langkah-langkah analisis yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- 1) seleksi data, data yang telah terkumpul diseleksi dengan jalan memilih bentuk-bentuk yang sesuai dengan tujuan penelitian;
- 2) klasifikasi data, data yang telah diseleksi selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan penggolongan istilah yang dipergunakan dalam bidang sepakbolaan;
- 3) perbandingan data, data yang berupa istilah ditinjau dari segi asal katanya kemudian dibandingkan emakaiannya dalam bahasa Indonesia secara umum dengan dalam bidang sepakbolaan.

1.6.3 Pemaparan Hasil Analisis

Inilah tahap akhir dari penelitian yang terbagi menjadi dua metode, yaitu metode formal dan metode informal. Metode formal adalah perumusan berupa lambang atau tanda. Sedangkan metode informal adalah cara perumusan berupa kata - kata biasa. Dalam penulisan atau pemaparan hasil analisis ini, penulis

menggunakan metode penyajian data informal. Data-data kebahasaan atau data - data penelitian yang diperoleh dan telah dianalisis disajikan dengan kata - kata biasa tanpa dirumuskan dengan tanda atau lambang.

